

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia selama hidupnya akan selalu berpikir dan bekerja agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Karena setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Manusia akan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mengikuti berbagai macam pembelajaran maupun keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang dalam kehidupannya. Sehingga dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya kebutuhan hidupnya akan terpenuhi serta kemampuan dalam berbagai hal seperti pengetahuan, kreativitas, *skill*, dan sebagainya yang dapat membuat orang tersebut mampu bersaing di masyarakat. Karena semakin maju dan semakin canggih suatu negara, maka masyarakatnya pun harus semakin berkembang dan memiliki keterampilan agar mampu bersaing dalam pembangunan masyarakat.

“Pembangunan masyarakat mengandung arti sebagai upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk, dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam aspek kehidupannya” (Sudjana, 2010, hlm. 240)

Menurut Sudjana (2010, hlm. 240) Pembangunan masyarakat mempunyai tujuan untuk terjadinya : (a) peningkatan kesejahteraan hidup dan kualitas kehidupan masyarakat, (b) pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan, dan (c) terjabarnya kebijaksanaan dan program pembangunan nasional untuk masyarakat pedesaan. Singkatnya, pembangunan masyarakat merupakan upaya wajar yang didasarkan atas kebutuhan individual, masyarakat, dan pemerintah serta potensi-potensi yang tersedia atau dapat disediakan untuk mewujudkan kemajuan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah yang baru melainkan telah sering dikemukakan sejak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peranan penting dalam pembangunan. Carlzon

Arinda Rahmawati, 2015

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DESA VOKASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGEMBANGAN ANYAMAN MENDONG DI DESA CINTARAJA KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Macauley (dalam Roesmidi, 2006, hlm. 2) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah “Membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggungjawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.

Pemberdayaan perempuan yaitu salah satu upaya dalam mengatasi pemerataan hak dan kewajiban antara perempuan dengan laki-laki khususnya dalam proses pembangunan. Guna terwujudnya peningkatan kualitas hidup perempuan, maka perlu dilaksanakannya berbagai kegiatan pemberdayaan yang dapat memberikan peluang bagi perempuan untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan yaitu melalui kegiatan peningkatan keterampilan. Peningkatan keterampilan ini dapat diperoleh melalui proses pembelajaran atau pelatihan pada jalur pendidikan nonformal yang berdasarkan fungsi, kebutuhan dan harus terkait dengan kehidupan serta pekerjaan sehari-hari peserta didik. Keterampilan fungsional ini mempunyai peran penting yaitu, yang pertama adalah keterampilan ini menekankan pada kemampuan peserta didik sesuai dengan fungsi, kebutuhan, pengalaman, bakat, dan keahlian. Kedua, keterampilan ini mempunyai kecocokan dengan pendidikan nonformal yang peserta didiknya cenderung orang dewasa, kegiatan pembelajaran yang cenderung bersifat praktis, sederhana, mudah diterapkan dan bermanfaat bagi kehidupannya. Ketiga, akan memudahkan tercapainya efektivitas belajar. Sehingga keterampilan fungsional mempunyai peran penting dalam meningkatkan keterampilan peserta didik.

Keterampilan pada dasarnya ada dalam setiap orang, dimana keterampilan tersebut dapat berkembang sesuai dengan keinginan individu itu sendiri. Keterampilan yang dimiliki seseorang dapat berkembang dan menghasilkan sesuatu melalui ide dan gagasan, yang dapat membantu dalam kehidupannya melalui suatu pelatihan.

Salah satu upaya pemerintah dalam memberikan keterampilan fungsional bagi masyarakat yaitu melalui program Desa Vokasi. Program Desa Vokasi adalah kawasan perdesaan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi/jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, ekonomi,

budaya, dan lingkungan. Dengan demikian, Desa Vokasi merupakan kawasan perdesaan yang mengembangkan berbagai layanan pendidikan keterampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menciptakan produk barang/jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dengan menggali dan mengembangkan potensi desa yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif berbasis kearifan lokal yang memberikan pengaruh banyak terhadap masyarakat dan menguntungkan secara ekonomis. (Juknis Desa *Vokasi* 2014).

Salah satu bentuk keterampilan yang diselenggarakan pada program desa vokasi yaitu keterampilan pengembangan “Anyaman Mendong”. Dalam kamus bahasa Indonesia anyaman diartikan sebagai menganyam, mengatur (bilah, daun pandan dan sebagainya) tindih menindih dan silang menyilang (seperti pembuatan tikar dan bakul) (<http://kbbi.web.id/anyam>). Sementara menurut wikipedia mendong adalah salah satu jenis rumput yang hidup di rawa. Tumbuhan ini menghasilkan bahan anyaman, sehingga mendong dapat dibudidayakan di beberapa daerah. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Mendong>). Anyaman mendong adalah tindih menindih dan silang menyilangnya jenis rumput yang hidup di rawa yang dapat menghasilkan kerajinan anyaman seperti tikar, tas, dompet, tempat hantaran, dan lain-lain.

Keterampilan pengembangan anyaman mendong ini telah dilaksanakan oleh pamong belajar UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Tasikmalaya dengan sasaran dari program ini adalah ibu rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan di Desa Citaraja, karena di desa Citaraja banyaknya tanaman mendong yang tumbuh. Selain banyaknya tanaman mendong yang tumbuh didukung pula oleh pihak kepala desa Citaraja untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi tersebut bagi ibu-ibu rumah tangga yang kebanyakan tidak bekerja dan memiliki waktu luang yang banyak. Serta kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengolah dan mengembangkan tanaman mendong yang dapat bernilai ekonomi yang tinggi. Program ini dilaksanakan dalam upaya pembelajaran yang memberikan bekal pengetahuan, kemampuan fungsional praktis termasuk perubahan sikap untuk bekerja maupun berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha

sekaligus memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat menguntungkan secara ekonomis dalam meningkatkan keterampilan. Program keterampilan pengembangan Anyaman Mendong di rancang untuk membimbing, melatih, memberi kesempatan dan membelajarkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengenai bagaimana mengolah potensi sumber daya yang ada dilingkungannya. Keterampilan yang diselenggarakan pada program desa vokasi ini sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemaparan masalah yang diuraikan di atas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian terutama mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pengembangan Anyaman Mendong, sehingga hal tersebut dituangkan dalam judul skripsi, yaitu “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Desa Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Pengembangan Anyaman Mendong di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Sebagian besar perempuan di Desa Cintaraja merupakan ibu rumah tangga yang kurang memiliki keterampilan.
- b. Adanya minat dan antusias dari ibu rumah tangga yang cukup tinggi untuk mengikuti program Desa Vokasi.
- c. Adanya program pemerintah bagi masyarakat untuk mengembangkan pendidikan keterampilan dan kelompok-kelompok usaha untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menciptakan produk barang/jasa yang bernilai ekonomis tinggi.
- d. Adanya dukungan dari pihak pemerintah setempat khususnya Bapak Kepala Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna untuk menampung hasil karya anyaman mendong ibu rumah tangga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “**Bagaimana Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Desa Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Pengembangan Anyaman Mendong di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. ?**”

2. Pertanyaan Penelitian

Guna memudahkan dan mengarahkan penelitian serta pembahasannya maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian diantaranya :

- a. Bagaimana kegiatan penyelenggaraan Program Desa Vokasi di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kab. Tasikmalaya ?
- b. Bagaimana pendekatan pemberdayaan yang dilakukan program desa vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kab. Tasikmalaya ?
- c. Apa hasil kegiatan program Desa Vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kab. Tasikmalaya ?
- d. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari program Desa Vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kab. Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan penyelenggaraan Program Desa Vokasi di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kab. Tasikmalaya
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan pemberdayaan yang dilakukan program desa vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kab. Tasikmalaya
3. Untuk mendeskripsikan hasil kegiatan program Desa Vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kab. Tasikmalaya

4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari program Desa Vokasi dalam meningkatkan keterampilan pengembangan anyaman mendong di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kab. Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktik sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk kepentingan teori dan pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah. serta dapat memberikan masukan pada peneliti untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan salah satu sumber belajar oleh mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah.

b. Kegunaan Praktik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pengelola program pelatihan desa vokasi dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan hal yang positif serta tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, terlebih dahulu diuraikan sistematika penulisan laporan penelitian yang mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014, hlm. 16) mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka/landasan teoritis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep mengenai masalah yang sedang diteliti.

BAB III Metode penelitian berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

BAB IV Hasil dan pembahasan, terdiri atas dua hal utama yakni (1) hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, (2) pembahasan hasil

penelitian agar berfokus pada simpulan dan saran penelitian yang akan dirumuskan

BAB V Simpulan dan Saran, menyajikan temuan dan rekomendasi peneliti terhadap hasil penelitian.